

PENERAPAN METODE BERMAIN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 1 LIMBOTO

Wa Ode Irawati¹ dan Sitti Rachmi Masie²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

Email: waodeirawati@ung.ac.id, Sirachma80@gmail.com

Submitted: 3 Juni 2023

Published: 21 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 8 Juni 2023

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Limboto melalui metode bermain kartu kata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan yang akan dilaksanakan dalam PTK ini berbentuk suatu siklus yang berkelanjutan. Pada tahapan ini peneliti menggunakan model John Elliot dengan menggunakan dua siklus. Metode penelitian bersifat kualitatif. Disain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Limboto, Desa Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan sebelum tindakan belum mencapai target keberhasilan. Persentase ketercapaian hasil membaca permulaan sebelum tindakan (pra tindakan) hanya mencapai 58,93%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil menunjukkan peningkatan dengan capaian persentase 62,5%. Selanjutnya, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan capaian persentase 78,57%. Jadi, penerapan metode bermain kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Limboto.

Kata Kunci: bermain kartu kata, keterampilan membaca

APPLICATION OF THE WORD CARD GAME METHOD TO IMPROVE THE INITIAL READING SKILLS OF 1ST GRADE STUDENTS OF SDN 1 LIMBOTO

ABSTRACT

The study aims to improve the initial reading skills of SDN 1 Limboto 1st graders through the word card method. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The steps that will be performed in this PTK are in the form of a continuous loop. In this step, the researcher used the John Elliot model using two cycles. The research method is qualitative. The research project used consisted of 4 stages, namely: plan, implement, observe and reflect. This survey will be conducted in SD Negeri 1 Limboto, Kayubulan Village, Limboto District, Gorontalo District, Gorontalo Province. The subjects of this research were 1st year students, totaling 20 students. Data collection in this study includes observation techniques, interviews and documentation. Data analysis was performed in three steps: reduction, data description and conclusion. The results showed that the results of learning to read before action did not reach the goal of success. The percentage of obtaining the results of the initial reading before the action (pre-action) reached only 58.93%. After

the action in cycle I, the results showed an increase with a percentage of 62.5%. In addition, cycle II showed a significant increase with a percentage of 78.57%. Therefore, the application of the word card game method can improve early reading skills in 1st grade SDN 1 Limboto.

Keywords: *card game, reading skills*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca dan menulis pada anak usia sekoah dasar, khususnya kelas 1 tidak sama dengan kemampuan membaca dan menulis usia dewasa. Kemampuan membaca dan menulis anak, Suyanto (2005) masih pada tahap membaca dan menulis permulaan. Pada tahap permulaan ini anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya. Aktivitas membaca dapat dilakukan dengan menyebutkan atau melafalkan lambang-lambang tertulis yang ada pada teks bacaan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Mujiyanto, dkk. (2000) menyatakan bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak.

Tujuan membaca bukan hanya sekadar melafalkan teks yang dibaca, tetapi dapat memahami kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang dibaca, sehingga informasi yang hendak disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (1979) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tertulis. Selain itu, Rahim (2007) juga menyatakan bahwa aktivitas membaca melibatkan banyak hal, bukan hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selanjutnya, Zuchdi (2007: 19) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis.

Mackey (1985) menyatakan bahwa pemahaman merupakan penafsiran (*interpretation*) terhadap apa yang diperoleh dari bacaan dan harapan

(*expectancy*) untuk menggunakan apa yang diperoleh dari bacaan tersebut. Selanjutnya, Clark and Clark (1987) juga mendefinisikan pemahaman sebagai proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian yang dapat dibedakan menjadi proses pembentukan pengertian berdasarkan kalimat dalam bacaan dan proses penggunaan pengertian yang telah dibentuk.

Pemahaman bacaan sebaiknya ditingkatkan dengan melakukan beberapa hal berikut (Salam, 2018). Ungkapkan setiap ide penting dengan kata-kata Anda sendiri, membaca dengan nyaring bagian penting yang dirasa sukar, tetap konsentrasi dengan tidak membaca ulang bagian yang telah dibaca, meskipun bagian tersebut rumit, kecepatan membaca diatur secara konsisten, tuliskan pertanyaan pemandu atau memberi tanda (dengan garis bawah atau *stabilo*) pada bagian yang diperlukan, tuliskan garis besar atau inti materi bacaan, dan tandailah ide-ide kunci. Tanda-tanda ini akan memudahkan pembaca menemukan kembali inti bacaan ketika dibutuhkan.

Adhim (2007) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1983: 4) yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Morisson (2012) menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf- bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain. Morisson (2012) juga menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman.

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan bahwa kata memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf. Pendalaman adalah kemampuan anak dalam menghubungkan dan membandingkan cerita dengan kehidupan mereka, menerka apa yang selanjutnya terjadi, mengingat dan menggunakan apa yang

telah dibaca. Seefeldt & Wasik (2008) juga menyebutkan kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak dalam memperoleh keterampilan membaca. Sedangkan Fieldman (2009) menyatakan membaca bagi anak adalah satu cara yang paling efektif untuk melek huruf, seorang anak dapat memperoleh kemampuan membaca apabila anak sudah memiliki kemampuan pramembaca.

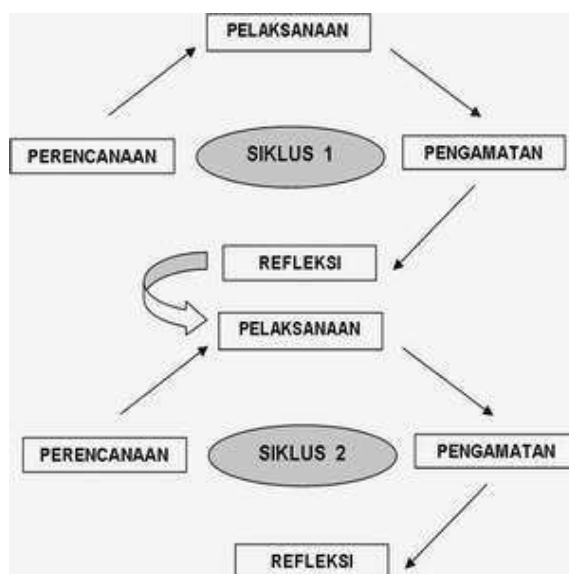
Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2013) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dengan Permainan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 12,85% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,60%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukaesi dan Lely dengan judul “Metode Bermain Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Bermain Kartu Kata Bergambar dapat mengembangkan kemampuan pra membaca anak: peningkatan kemampuan pra membaca anak pada siklus I 60%, pada siklus II meningkat menjadi 63,3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 70%. Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah target penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan media pada objek penelitian yang berbeda. Pada peneliti pertama dan kedua, media yang digunakan adalah kartu huruf untuk anak TK, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata untuk anak kelas 1 sekolah dasar. Untuk peneliti ketiga, media yang digunakan adalah kartu kata bergambar untuk anak TK, sedangkan dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah kartu kata tanpa gambar untuk anak kelas 1 sekolah dasar.

Fenomena yang terjadi saat ini, masih terdapat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam mengenal huruf alphabet maupun dalam mengeja huruf menjadi sebuah kata. Metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca bervariasi. Misalnya, metode pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran yang didesain kreatif oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Limboto, sebagian siswa kelas 1 belum memiliki kemampuan dalam membaca sehingga membutuhkan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait penerapan metode bermain kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Limboto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut serta jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 11 Telaga Biru.

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam PTK ini berbentuk suatu siklus yang berkelanjutan dengan menggunakan model John Elliot dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan. Metode penelitian bersifat kualitatif.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot

Disain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Limboto yang berlokasi di Desa Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 56 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data tentang kemampuan dalam melafalkan huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, dan mengeja suku kata menjadi kata. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan rambu-rambu penskoran karangan menurut Yunus (Tarigan, 1981). Rambu-rambu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rambu-Rambu Penskoran Membaca Permulaan

Skor	Penjelasan
< 40	Mengucapkan kata atau kalimat hanya berdasarkan hafalan tanpa melihat tulisan
40 - 59	Pengucapan kata atau kalimat sudah benar, akan tetapi salah dalam mengeja karena kurang menghafal huruf

60 - 69	Mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi dalam membaca kalimat sederhana masih melakukan kesalahan
70 - 84	Mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana
85 - 100	Tidak terdapat kesalahan baik dalam membaca kata maupun kalimat

Dimodifikasi dari Yunus (Tarigan, 1981)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan observasi awal di lokasi penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian terkait membaca permulaan. Berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam membaca bervariasi. Dalam hal ini beberapa siswa kelas 1 SDN 1 Limboto telah mampu membaca dengan lancar. Namun, jumlahnya belum mencapai target yang diinginkan. Hasil membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pra Tindakan

No.	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	keterangan
1.	< 40	0		
2.	40 - 59	0		
3.	60 – 69	23	41,07	Tidak Tuntas
4.	70 – 84	19	33,93	Tuntas
5.	85 - 100	14	25	Tuntas
Jumlah		56	100	

b. Siklus I

Berikut hasil membaca permulaan setelah dilakukan tindakan siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No.	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	keterangan
1.	< 40	0		
2.	40 - 59	0		
3.	60 – 69	21	37,5	Tidak Tuntas
4.	70 – 84	21	37,5	Tuntas
5.	85 - 100	14	25	Tuntas
Jumlah		56	100	

c. Siklus II

Berikut hasil membaca pemahaman pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No.	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	keterangan
1.	< 40	0		
2.	40 - 59	0		
3.	60 – 69	12	21,43	Tidak Tuntas
4.	70 – 84	24	42,86	Tuntas
5.	85 - 100	20	35,71	Tuntas
Jumlah		56	100	

2. Pembahasan

a. Pra Tindakan

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 40-59 (mengucapkan kata atau kalimat hanya berdasarkan hafalan tanpa melihat tulisan) dan < 40 (pengucapan kata atau kalimat sudah benar, akan tetapi salah dalam mengeja karena kurang menghafal huruf). Siswa yang memperoleh nilai 60-69 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi dalam membaca kalimat sederhana masih melakukan kesalahan) terdiri atas 23 siswa, nilai 70-84 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana) terdiri atas 19 siswa, dan nilai 85-100 (tidak terdapat kesalahan baik dalam membaca kata maupun kalimat) terdiri atas 14 mahasiswa. Persentase siswa yang tuntas dalam membaca permulaan adalah 58,93%. Hasil ini telah menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu 75 % dari keseluruhan jumlah siswa. Dengan demikian, tindakan dilanjutkan pada siklus I.

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan yang menerapkan metode bermain suku kata dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan mengajukan pertanyaan terkait kondisi siswa.

- 2) Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- 3) Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh peneliti terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Peneliti memberikan pertanyaan terkait manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu kata.
- 2) Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok.
- 3) Peneliti menyiapkan kartu huruf dan kartu kata yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok.
- 4) Peneliti meminta masing-masing siswa dalam satu kelompok menyusun huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan kata yang dibacakan oleh peneliti.
- 5) Peneliti meminta masing-masing kelompok membaca kartu kata dan memperagakan kata yang dibaca tersebut untuk ditebak oleh kelompok lain.
- 6) Masing-masing siswa diminta membaca kembali kartu kata yang telah diperagakan (kartu kata disediakan sebanyak jumlah siswa).

Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menegaskan kembali pentingnya belajar membaca
- 2) Peneliti menanyakan tanggapan siswa terkait pembelajaran saat itu.
- 3) Peneliti mengajak siswa bernyanyi
- 4) Peneliti menutup pembelajaran

Hasil membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Limboto terlihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 40-59 (mengucapkan kata atau kalimat hanya berdasarkan hafalan tanpa melihat tulisan) dan < 40 (pengucapan kata atau kalimat sudah benar, akan tetapi salah dalam mengeja karena kurang menghafal huruf). Siswa yang memperoleh nilai 60-69 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi dalam membaca kalimat sederhana masih melakukan kesalahan) terdiri atas 21

siswa, nilai 70-84 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana) terdiri atas 21 siswa, dan nilai 85-100 (tidak terdapat kesalahan baik dalam membaca kata maupun kalimat) terdiri atas 14 mahasiswa. Persentase siswa yang tuntas dalam membaca permulaan adalah 62%. Hasil ini telah menunjukkan adanya peningkatan. Namun, belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu 75 % dari keseluruhan jumlah siswa. Dengan demikian, tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa sudah mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%. Oleh sebab itu, tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan mengajukan pertanyaan terkait kondisi siswa.
- 2) Siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- 3) Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh peneliti terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Peneliti memberikan pertanyaan terkait kemauan membaca siswa dan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu kata.
- 2) Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok.
- 3) Peneliti menyiapkan kartu huruf dan kartu kata yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok.
- 4) Peneliti meminta masing-masing siswa dalam satu kelompok menyusun huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan kata yang dibacakan oleh peneliti.

- 5) Peneliti meminta masing-masing kelompok membaca kartu kata dan memperagakan kata yang dibaca tersebut untuk ditebak oleh kelompok lain.
- 6) Masing-masing siswa diminta membaca kembali kartu kata yang telah diperagakan (kartu kata disediakan sebanyak jumlah siswa)

Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menegaskan kembali pentingnya belajar membaca
- 2) Peneliti menanyakan tanggapan siswa terkait pembelajaran saat itu.
- 3) Peneliti memberikan hadiah kepada siswa.
- 4) Peneliti mengajak siswa bernyanyi.
- 5) Peneliti menutup pembelajaran.

Hasil membaca pemahaman siswa kelas 1 SDN 1 Limboto siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 40-59 (mengucapkan kata atau kalimat hanya berdasarkan hafalan tanpa melihat tulisan) dan < 40 (pengucapan kata atau kalimat sudah benar, akan tetapi salah dalam mengeja karena kurang menghafal huruf). Siswa yang memperoleh nilai 60-69 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi dalam membaca kalimat sederhana masih melakukan kesalahan) terdiri atas 12 siswa, nilai 70-84 (mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana) terdiri atas 24 siswa, dan nilai 85-100 (tidak terdapat kesalahan baik dalam membaca kata maupun kalimat) terdiri atas 20 mahasiswa. Persentase siswa yang tuntas dalam membaca permulaan adalah 78,57%. Hasil ini telah memenuhi target, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan yang signifikan pada siswa kelas 1 SDN 1 Limboto setelah dilakukan siklus II.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diperoleh bahwa hasil belajar sebelum tindakan menunjukkan hasil yang belum mencapai target keberhasilan dalam membaca permulaan. Persentase ketercapaian hasil membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) hanya mencapai 58,93%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil menunjukkan peningkatan dengan capaian

persentase 62,5%. Selanjutnya, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan capaian persentase 78,57%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Limboto.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan terkait penerapan metode bermain kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Alek A. & H. Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Clark, H. H. and Clark, Eve H. (1987). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan.
- Grellet, Françoise. (1991). *Developing Reading Skills: Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Mackey, William. (1965). *Language Teaching Analysis*. London: Longman Group, Ltd.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti)*. Jakarta: PT INDEKS.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mujiyanto, Yant, dkk. (2000). *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oktarina, Yulia dan Subhanadri. (2017). *Pengaruh Membaca Cepat Terhadap Tingkat Pemahaman Bacaan (Studi Kajian Literatur dan Penerapan bagi*

- Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo). *Inovasi Pendidikan*, 18(2)
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif Strategi Pemahaman Bacaan*. Ideas Publishing: Gorontalo.
- Santrock, John W. (1995). *Life-Span Development*. (Penerjemah: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sobri. (2017). "Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa". *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)* 2017, Vol. 1(1), 57-75.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarno, Sugiyanto, dan Sukamto. (2004). "Metode Membaca SQ3R dan Pemanfaatan Sumber Belajar Pengaruhnya terhadap Kreativitas Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2(3), 128-145
- Sukaesi, Yanti dan Lely Halimah. "Metode Bermain Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca pada Anak Taman Kanak-Kanak".
- Tarigan, H.G. (1979). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Utari, Rr., P., N. (2014). "Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul". Skripsi. FIP. UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.